

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda, sedangkan kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan. Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Menurut De Reamer, 1958; National Safety Council, 1985, kecelakaan dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak terencana. Kecelakaan tidak selalu menyebabkan luka-luka, tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan material dan peralatan yang ada, tetapi kecelakaan yang mengakibatkan luka-luka ini mendapatkan perhatian yang lebih besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terencana saat melakukan pekerjaan. OHSAS 18001:2007 menyatakan bahwa kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya), kejadian kematian, atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian.

Salah satu kecelakaan kerja adalah tertusuk jarum, Tertusuk jarum dan benda tajam merupakan luka tembus pada kulit karena benda tajam. Pekerjaan yang beresiko tertusuk jarum adalah menjahit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Menjahit adalah melekatkan (menyambung, mengelem, dan

sebagainya) dengan jarum dan benang. Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut penjahit. Penjahit pakaian pria disebut tailor, sedangkan penjahit pakaian wanita disebut modiste. Untuk menjahit juga ada beberapa cara, bisa dengan tangan langsung atau dengan mesin jahit walaupun mudah menggunakan mesin jahit tapi tidak semua bidang dapat ditempuh dengan mesin jahit, seperti menjahit kancing dan lain-lain. Jauh sebelum orang-orang tahu apa itu menenun. Ternyata sejarah jarum lah yang memelopori terlahirnya apa itu menjahit dan apa itu menenun. Didalam sejarah yang tercatat jarum ternyata sudah ada semenjak \pm 20.000 yang lalu pada zaman Paleolitik yang terbuat dari tulang berulung dan gading mamut yang digunakan untuk menjahit kulit binatang yang digunakan untuk pakaian atau alas tidur dan lain sebagainya. Kemudian, benangnya juga terbuat dari otot-otot hewan dan mungkin dengan usus hewan.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan. Selain itu pekerja juga beresiko terkena cedera akibat kecelakaan kerja, kecelakaan kerja terjadi karena beberapa faktor. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada penjahit di kecamatan payung sekaki dapat dilihat pencahayaan, durasi kerja, kebiasaan merokok, break, usia merupakan penyebab kecelakaan kerja tertusuk jarum.

Data tertusuk, dari survey awal yang saya lakukan di Sungai Piring, dari 30 responden penjahit yang tertusuk jarum sebanyak 26 responden itu berarti terdapat 96% responden. Usia mengetahui bahwa beberapa kapasitas fisik, seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi, menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya dari pada tenaga kerja usia muda. Efek menjadi tua terhadap terjadinya kecelakaan masih terus ditelaah. Namun begitu terdapat

kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun atau lebih dari pada tenaga kerja berusia sedang atau muda. Menurut Suma'mur (1989: 305) angka beratnya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti pertambahan usia (Thaha, 2017).

Menurut Sitepoe (2001), merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Levy (1984) mendefinisikan perilaku merokok sebagai sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap tembakau serta menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang disekitarnya. Armstrong (1990) mengatakan bahwa perilaku merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. (Munir, 2019).

Sukarto (2007) mengatakan bahwa ketika manusia duduk, beban yang diterima lebih berat 6-7 kali dari berdiri. Durasi bekerja yang produktif adalah 8-10 jam sehari. Diperkirakan apabila lebih dari 10 jam produktivitas kerja akan menurun. (Oliver, 2013). Pakar psikologi K. Andres Ericsson melakukan eksperimen bahwa orang hanya bisa berkonsentrasi selama 4-5 jam saat bekerja sebelum mereka berhenti menyelesaikan sesuatu. Lebih dari itu pekerjaannya cenderung datar atau justru memburuk.

Pada umumnya pekerjaan memerlukan upaya penglihatan. Untuk melihat manusia membutuhkan pencahayaan. Oleh sebab itu salah satu masalah lingkungan di tempat kerja yang harus diperhatikan adalah pencahayaan. Pencahayaan yang kurang memadai merupakan beban tambahan bagi pekerja, sehingga dapat menimbulkan gangguan performance (penampilan) kerja yang akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, penerangan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Oleh sebab itu salah satu masalah lingkungan ditempat kerja harus diperhatikan yaitu pencahayaan. Nilai

Pencahayaannya yang dipersyaratkan oleh Kep-Menkes RI No. 1405/Menkes/SK/XI/2002 yaitu minimal 100 lux.

Kurangnya istirahat saat bekerja juga bisa terjadi ketika terlalu banyak beban yang harus ditopang. Atau, jumlah pekerjaan yang memang membludak sehingga tidak mengizinkanmu untuk beristirahat dalam porsi yang cukup. Belum lagi jika ada lembur yang menyita waktu tidur dan hari libur. Juga begadang yang bikin kamu mengantuk di pagi hari. Beberapa contoh ini mungkin terdengar sepele. Namun, jangan pernah meremehkan pekerjaan yang berlebihan dan waktu istirahat yang kurang. Pasalnya, kurang istirahat dan terlalu banyak bekerja juga bisa memicu penyakit serius.

International Labour Organization (ILO) tahun 2009 melaporkan bahwa setiap tahun dua juta orang meninggal dunia dan terjadi 160 juta kasus PAK/PHAK (Penyakit Akibat Kerja/Penyakit Akibat Hubungan Kerja) serta 270 juta kasus kecelakaan akibat kerja. Kejadian ini mengakibatkan dunia mengalami kerugian setara dengan 1,25 triliun dolar atau 4 % GNP (*Gross National Product*). Dari 27 negara yang dipantau oleh ILO, Indonesia menempati urutan ke-26 dalam kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Hasil studi tahun 2005 mengenai profil masalah kesehatan pekerja di Indonesia didapatkan angka 40,5% pekerja mengeluh gangguan kesehatan diduga terkait dengan pekerjaan, seperti penyakit otot rangka (16%), Kardiovaskular (8%), gangguan syaraf (6%), penyakit respirasi (3%), gangguan THT (1,5%), gangguan kulit (1,3%).

Luka tusukan dapat menyebabkan rasa sakit dan perdarahan ringan di area tusukan. Perdarahan biasanya cukup jelas jika seseorang mendapat luka robek. Selain itu, potongan kaca kecil juga dapat menyebabkan luka tusukan karena orang yang tertusuk mungkin tidak melihat potongan kaca yang terlalu kecil. Infeksi dapat menyebabkan kemerahan, bengkak, luka bernanah, atau keluarnya cairan dari luka tusukan yang tidak disadari atau tidak ditangani dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk pada penjahit di Kecamatan Batang Tuaka Sungai Piring Tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk pada Penjahit di Kecamatan Batang Tuaka Sungai Piring tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian tertusuk pada penjahit di Kecamatan Batang Tuaka Sungai Piring.
- b. Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian tertusuk pada penjahit di Batang Tuaka Sungai Piring.
- c. Untuk mengetahui hubungan durasi kerja dengan kejadian tertusuk pada penjahit di Batang Tuaka Sungai Piring.
- d. Untuk mengetahui hubungan pencahayaan dengan kejadian tertusuk pada penjahit di Batang Tuaka Sungai Piring.
- e. Untuk mengetahui hubungan istirahat dengan kejadian tertusuk pada penjahit di Batang Tuaka Sungai Piring.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk pada penjahit

2. **Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini dapat di gunakan menjadi suatu acuan dasar perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan masyarakat tentang kejadian tertusuk pada penjahit.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan dan dipakai sebagai suatu dasar acuan penelitian selanjutnya sebagai tambahan data pada ruang lingkup penelitian yang sama.